

Diterima : February 01, 2021
Disetujui : February 05, 2021
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,
Innovation, Education and Social Science**
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combines>

Analisis Pengaruh Karakteristik Audit, Karakteristik Perusahaan, dan *Audit Tenure* terhadap Pergantian KAP pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Supriyanto¹, Leviana²

Email korespondensi : supriyanto.lim@uib.ac.id, 1742008.leviana@uib.edu

¹Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

²Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

Abstrak

Sikap istimewa yang dimiliki seorang akuntan publik adalah independensi dalam penampilan dan pemikiran. Namun, sikap independensi akan diragukan jika terikat hubungan jangka panjang dengan klien yang mengakibatkan kurangnya kredibilitas suatu laporan keuangan yang diaudit. Oleh karena itu, perusahaan akan mengganti KAP (Kantor Akuntan Publik). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik audit, karakteristik perusahaan, dan *audit tenure* pada pergantian KAP oleh perusahaan publik di Indonesia. Penelitian dilakukan pada 475 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut tahun 2015-2019. Penelitian ini berhasil menunjukkan variabel kualitas audit dan *audit tenure* berpengaruh signifikan negatif terhadap pergantian KAP, yang menunjukkan bahwa saat perusahaan telah menggunakan KAP yang bekerjasama dengan *big four* atau saat perusahaan memiliki hubungan ikatan yang lama dengan KAP maka akan melemahkan keputusan untuk mengganti KAP. Sedangkan untuk variabel pergantian manajemen dan kesulitan keuangan menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap pergantian KAP, yang menunjukkan bahwa saat perusahaan melakukan perubahan pada susunan manajemen atau sedang mengalami kesulitan keuangan maka akan memutuskan untuk mengganti KAP.

Kata Kunci: *Pergantian KAP, Karakteristik Audit, Karakteristik Perusahaan, Audit Tenure.*

Pendahuluan

Laporan keuangan adalah sebuah rangkuman informasi yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya sebuah perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan digunakan untuk pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut antara lain seperti manajer, investor, kreditor, dan pemerintah. Laporan keuangan ini terdiri dari neraca, perubahan modal, laporan laba rugi, arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (Arinta & Adiwibowo, 2013). Oleh karena itu, perusahaan sangat mementingkan kualitas dari sebuah laporan keuangannya agar informasi yang disajikan tersebut wajar dan memiliki kredibilitas. Untuk itu, perusahaan perlu menggunakan jasa akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan.

Untuk mempertahankan kualitas suatu laporan keuangan dan independensi dari seorang auditor dalam menilai laporan keuangan maka perusahaan diwajibkan untuk melakukan pergantian KAP. Pergantian KAP dengan adanya peraturan pemerintah di Indonesia sejak tahun 2002 yang termuat pada Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 dan KMK Nomor 359/KMK/06/2003 yang telah diubah dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai Jasa Akuntan Publik dan pembatasan masa pemberian jasa audit oleh KAP yang sama maksimal bisa dilakukan selama 6 tahun berturut-turut sedangkan untuk auditor selama 3 tahun berturut-turut. Namun, sudah ada peraturan terbaru mengenai rotasi auditor yaitu POJK (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan) nomor 13 tahun 2017 (Keuangan, 2017). Dalam peraturan baru tersebut hanya yang mengatur batas penggunaan jasa akuntan publik yang sama hanya bisa dalam 3 tahun berturut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, opini audit, pergantian manajemen, kesulitan keuangan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan audit tenure pada pergantian KAP. Pergantian KAP bisa terjadi dengan 2 sebab yaitu dikarenakan adanya pembatasan masa perikatan yang diawasi oleh Pemerintah (*mandatory*) dan pergantian secara sukarela (*voluntary*) (Astrini & Muid, 2013). Hal yang menjadi perbedaan antara keduanya adalah konsentrasi isu dan perhatian. Terjadinya pergantian KAP secara tiba-tiba oleh perusahaan tentunya dapat mengundang pertanyaan dari pihak investor (Her, Howard, dan Son, 2019). Pergantian KAP juga merupakan bentuk kredibilitas pelaporan keuangan oleh perusahaan (Safrihana & Muawanah, 2019). Penelitian atas pergantian KAP telah banyak diteliti di berbagai negara di dunia sejak munculnya peraturan *The Sarbanes-Oxley Act* 2002 karena skandal besar Enron pada tahun 2000. *Sarbanes-Oxley Act* 2002 digunakan di berbagai negara dalam memperbaiki pengawasan terhadap KAP eksternal dengan adanya pergantian KAP (Priambardi, 2014).

Tinjauan Pustaka

Pergantian KAP adalah peralihan KAP yang disebabkan oleh perusahaan sebagai klien atas keinginan pribadi atau adanya peraturan pemerintah (Safrihana & Muawanah, 2019). Pemilihan KAP merupakan hal yang penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Oleh sebab itu, pemilihan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan (Trisnawati & Wijaya, 2009). Pergantian KAP oleh perusahaan atas kemauan sendiri memiliki hubungannya dengan teori agensi (*Agency Theory*), hubungan yang timbul ketika terdapat perikatan antara pihak *principle* atau pemilik perusahaan dengan agen untuk melakukan pekerjaan (Aminah, Werdhaningtyas, dan Tarmizi, 2017). Tentu antara hubungan tersebut terjadi konflik kepentingan antara *principal* dan agen. Pihak manajemen berperan sebagai agen dan pemegang saham sebagai *principal*. Konflik kepentingan terjadi dikarenakan agen yang tidak melakukan pekerjaannya sesuai dengan kepentingan terbaik dari *principal* sehingga memunculkan biaya keagenan (Wijayani & Januarti, 2011). Penggunaan jasa akuntan publik yang memiliki kualitas adalah salah satu cara untuk meredam konflik kepentingan yang terjadi (Firyana & Septiani, 2014). Hal itu dikarenakan tugas akuntan publik adalah memastikan laporan keuangan perusahaan telah dibuat secara wajar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Safrihana & Muawanah, 2019).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pergantian KAP

Menurut Mohamed dan Jari (2011) perusahaan yang besar dan terdaftar di bursa efek Indonesia tentunya memilih KAP yang besar pula. Dikarenakan untuk mengaudit perusahaan

besar maka memerlukan komite audit yang banyak dan berpengalaman. KAP yang besar tentunya telah melakukan afiliasi dengan KAP *big four* dengan itu tentunya hasil audit yang dihasilkan akan lebih bagus.

H1: Kualitas audit berpengaruh signifikan negatif terhadap pergantian KAP.

Pengaruh Opini Audit terhadap Pergantian KAP

Opini audit sangat berpengaruh terhadap pengguna informasi laporan keuangan sehingga perusahaan akan senang jika mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian. Namun jika tidak, akan mendorong manajemen untuk berpindah KAP yang dapat memberikan opini audit wajar tanpa pengecualian (Susanto, 2018). Pada penelitian Hudaib dan Cooke (2005), menyatakan bahwa perusahaan setelah mendapatkan opini audit selain dari wajar tanpa pengecualian cenderung melakukan pergantian KAP. Hal ini membuat perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian tidak melakukan pergantian KAP.

H2: Opini audit berpengaruh signifikan negatif terhadap pergantian KAP.

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian KAP

Adanya pergantian direksi sebuah perusahaan terjadi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga manajemen baru akan menggantikan auditor lama dikarenakan tidak sesuai dengan kebutuhan manajemen baru. Manajemen baru akan memilih auditor yang sesuai dengan kebijakan baru, yang dapat mendorong terjadinya pergantian KAP (Firyana & Septiani, 2014).

H3: Pergantian manajemen berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian KAP.

Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap Pergantian KAP

Kesulitan dalam hal finansial sebuah perusahaan dapat terjadi saat total hutang lebih banyak dari total asset di laporan posisi keuangan (Kusuma & Farida, 2019). Saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan tentunya akan terjadi kesulitan pembayaran kewajibannya dan terancam bangkrut. Sehingga adanya pergantian KAP digunakan perusahaan untuk menjaga stabilitas finansialnya di mata pengguna laporan keuangan terutama investor (Pratini & Astika, 2013).

H4: Kesulitan keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian KAP.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pergantian KAP

Menurut Kusuma dan Farida (2019), profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan mendapatkan profit dalam periode tertentu. Tingginya tingkat profitabilitas berarti kinerja perusahaan yang efektif, sehingga pertumbuhan perusahaan akan meningkat yang menyebabkan proses audit yang lebih rumit dari sebelumnya yang mendorong perusahaan untuk mengganti KAP lamanya.

H5: Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian KAP.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pergantian KAP

Ukuran perusahaan klien merupakan skala pengukur besar kecilnya perusahaan dengan faktor finansial. Sehingga pemilihan KAP juga sebanding dengan besarnya sebuah perusahaan klien agar mampu menyesuaikan tingkat kompleksitas operasionalnya (Juliantari & Rasmini, 2013). Menurut Prastiwi & Wilsya (2009), ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva sehingga dapat dikategorikan menjadi 2 kelompok, yaitu perusahaan besar dan kecil. Dimana perusahaan besar memiliki total aset yang lebih besar dari nilai rata-rata aset.

Sedangkan perusahaan kecil memiliki total aset yang nilainya lebih kecil dari rata-rata aset perusahaan.

H6: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian KAP.

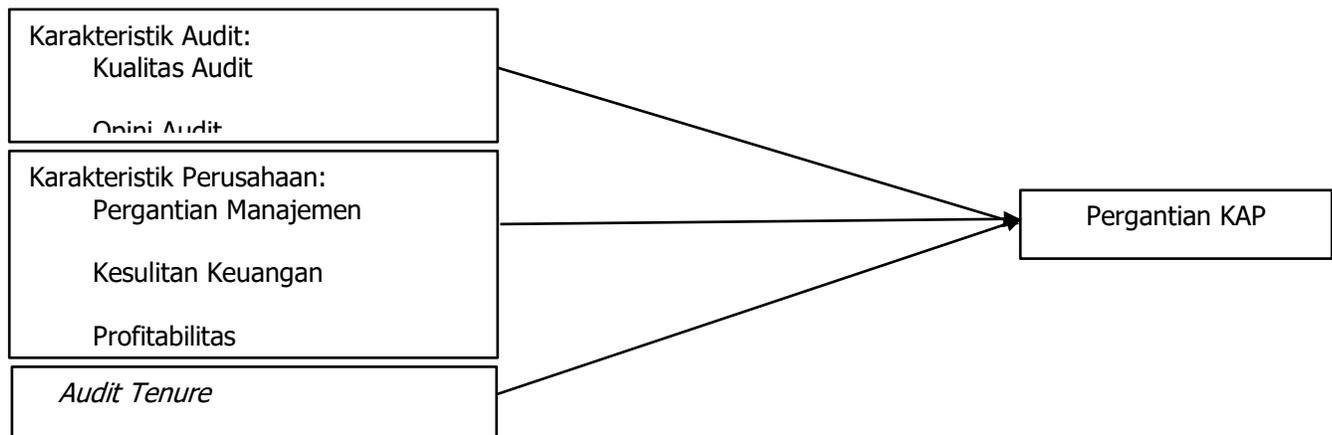
Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Pergantian KAP

Audit tenure adalah lamanya masa perikatan jasa audit yang diberikan KAP kepada kliennya (Rohmah, Astuti, & Harimurti, 2018). Sehingga semakin lama masa perikatan maka akan mempengaruhi keputusan dalam pergantian KAP oleh sebuah perusahaan. Semakin lamanya hubungan perikatan akan berdampak pada tingkat independensi auditor dalam mengaudit laporan keuangan (Pradnyani & Latrini, 2017).

H7: Audit tenure berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian KAP.

Kerangka Berpikir

Pada model penelitian ini variabel dependennya adalah pergantian KAP. Variabel independen yang digunakan, yaitu kualitas audit, opini audit, pergantian manajemen, kesulitan keuangan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *audit tenure*. Berikut adalah model penelitian:



Gambar 1. Model Penelitian

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu. Data sampel yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data laporan tahunan beserta laporan keuangan yang telah diaudit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diperoleh dari situs www.idx.co.id. Adapun kriteria dari objek penelitian ini adalah:

- Perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa efek Indonesia) berturut-turut pada tahun 2015-2019.
- Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga 2019.

Data sampel yang telah dikumpulkan akan diolah menggunakan model regresi logistik dikarenakan variabel dependen bersifat kategorikal. Langkah-langkah analisis data tersebut mencakup statistik deskriptif dan uji *outlier* dengan menggunakan aplikasi SPSS 25, pemilihan model terbaik dengan uji *Omnibus*, uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, uji *Wald*,

dan koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*). Persamaan model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Logit } Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + e$$

dimana:

- a : Konstanta
- Y : Variabel dependen
- b : Koefisien variabel independen
- X : Variabel independen
- e : Residual *error*

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdapat 2 jenis variabel antara lain variabel dependen, independen. Variabel dependennya pergantian KAP dengan 7 variabel independen yaitu kualitas audit, opini audit, pergantian manajemen, kesulitan keuangan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *audit tenure*. Definisi variabel dependen yaitu pergantian KAP menurut Kusuma dan Farida (2019) adalah berupa perubahan KAP pada sebuah perusahaan. Pergantian KAP menggunakan skala nominal yang diukur dengan kriteria, yaitu 1 jika melakukan pergantian KAP dan 0 jika tidak ada pergantian KAP.

Kualitas audit menggunakan skala nominal yang diukur dengan kriteria, yaitu 1 jika berafiliasi dengan KAP *big four* dan 0 jika tidak berafiliasi dengan KAP *big four* (Sari & Widanaputra, 2016). Opini Audit menggunakan skala nominal yang diukur dengan kriteria, yaitu 1 jika mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian dan 0 jika mendapat opini audit selain wajar tanpa pengecualian (Luthfiyati, 2016). Pergantian manajemen merupakan adanya perubahan susunan pada direksi perusahaan yang disebabkan adanya keputusan rapat umum pemegang saham (Firyana & Septiani, 2014). Variabel ini menggunakan skala nominal yang diukur dengan kriteria, yaitu 1 jika perusahaan melakukan pergantian manajemen dan 0 jika tidak melakukan pergantian manajemen (Chadegani et al., 2011).

Kesulitan keuangan menggunakan skala pengukuran skala DER (*Debt to Equity Ratio*) dengan membagikan total hutang dengan total ekuitas pada suatu perusahaan (Sari & Widanaputra, 2016). Profitabilitas diukur dengan skala ROA (*Return on Asset*) dengan membagi pendapatan setelah pajak dengan total aset perusahaan (Arsih & Anisykurlillah, 2015). Ukuran perusahaan diukur dengan rumus logaritma natural dari total aset (LnTA) (Chadegani et al., 2011). *Audit Tenure* diukur dengan menjumlahkan total tahun sebelum perusahaan mengganti KAP (Astrini & Muid, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan auditan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada tahun 2015-2019.

Tabel 1. Jumlah Perusahaan Sampel dari Bursa Efek Indonesia

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI 2015-2019	672 perusahaan
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	(197 perusahaan)
Perusahaan yang dijadikan sampel	475 perusahaan

Data observasi (475 perusahaan dengan data selama 5 tahun)	2.375 data
Data <i>outlier</i>	19 data
Data yang diuji	2.356 data

Sumber: Data sekunder diolah, 2021.

Selanjutnya adalah hasil uji deskriptif pada variabel yang berskala rasio dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

	N	Mini mu m	Maksi mum	Rata - rata	St. Devi asi
Kesulitan Keuangan (DER)	2 .3 5 6	- 402, 02	786,93	1,86	19,20
Profitabilitas (ROA)	2 .3 5 6	- 0.79	1.02	0,02	0,11
Ukuran Perusahaan (TA)	2 .3 5 6	5.22 4.50 4.95 7	1.416.7 58.840. 000.00 0	21.8 14.9 06.1 04.5 79	93.27 4.073 .329. 819
<i>Audit tenure</i> (tahun)	2 .3 5 6	1	5	2,50	1,37

Tabel 2. Statistik Deskriptif Data Penelitian Rasio

Sumber: Data sekunder diolah, 2021.

Berikutnya adalah statistik deskriptif dari variabel yang bersifat rasio, Data rasio adalah data yang bersifat interval, memiliki angka nol, dan memiliki perbandingan antara dua nilai (Supranto, 2008). Penelitian ini juga memiliki variabel yang bersifat nominal, perincian statistik deskriptif variabel nominal dapat dilihat lebih lanjut pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 2, rasio DER sebagai pengukur variabel kesulitan keuangan dengan menggunakan rasio total hutang dibagi dengan total ekuitas modal, menunjukkan nilai maksimum sebesar 786,93 rupiah yang dimiliki oleh kode perusahaan ALMI pada tahun 2019 mengartikan bahwa perusahaan tersebut mengalami masalah keuangan yang cukup berbahaya dikarenakan sebagian besar operasionalnya didanai dengan hutang bukan dari pendapatan perusahaan tersendiri sehingga perlu adanya pengawasan untuk melunasi hutang dalam jangka tertentu. Sedangkan nilai minimum dimiliki oleh kode perusahaan MTFN pada tahun 2017 senilai – 402,02 rupiah. Nilai tersebut tidak menunjukkan kondisi keuangan yang baik pula karena terjadi defisiensi modal yang menyebabkan nilai negatif pada rasio. Defisiensi modal dapat terjadi karena kurangnya modal perusahaan dikarenakan nilai hutang yang tinggi

sehingga perusahaan dapat melakukan restrukturisasi utang dengan mengkonversi hutang menjadi saham.

Menteri Keuangan memberlakukan peraturan No.169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan antara Utang dan Modal Perusahaan untuk keperluan PPh, yang menjelaskan bahwa rasio DER paling tinggi adalah 4:1 atau sebesar 4,00 namun ada beberapa sektor perusahaan yang dikecualikan seperti perusahaan keuangan dan pertambangan. Investor tentunya akan lebih cenderung memilih perusahaan dengan rasio lebih kecil, agar tetap aman ketika mengalami kerugian. Dikarenakan masalah tersebut, biasanya perusahaan akan lebih memilih KAP yang kualitas auditnya bagus agar para investor percaya dengan keberlangsungan perusahaan tersebut.

Selanjutnya untuk variabel ROA sebagai pengukur profitabilitas, menunjukkan nilai minimum sebesar -0,79 yang artinya bahwa setiap satu rupiah asset menyebabkan kerugian sebesar 0.79 rupiah bagi perusahaan. Nilai minimum ini ditunjukkan oleh kode perusahaan TRIO pada tahun 2019, dimana pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 107.726.887.576,- dengan nilai total asset hanya sebesar Rp 136.433.406.842,-. Hal itu disebabkan kurangnya pemanfaatan aset secara efektif dan efisien. Nilai maksimum dimiliki oleh kode perusahaan INDX pada tahun 2018 sebesar 1,02 rupiah atau sebesar 102% angka tersebut menunjukkan nilai profitabilitas yang tinggi karena rasionya diatas 1,00. Itu mengartikan setiap satu rupiah asset menyumbang pendapatan sebesar 1,02 rupiah. Nilai rata-ratanya sebesar 0.002 rupiah dari setiap satu rupiah aset yang dimiliki.

Selanjutnya untuk variabel ukuran perusahaan didapat dari nilai total aset sebuah perusahaan. Pada Tabel 2 menunjukkan nilai minimum sebesar Rp5.224.504.957,- dimiliki oleh kode perusahaan ZBRA pada tahun 2018 dan untuk nilai maksimum dimiliki oleh kode perusahaan BBRI pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp1.416.758.840.000.000,-. Untuk dapat mengklasifikasikan sebuah ukuran perusahaan termasuk besar atau kecil kita bisa bandingkan dengan nilai rata-rata yang didapat yaitu sebesar Rp 21.814.906.104.579,-. Jika nilai total aset sebuah perusahaan melebihi nilai rata-rata total aset maka ukuran perusahaan termasuk besar dan sebaliknya.

Variabel selanjutnya adalah *audit tenure*. Hasil yang ditunjukkan adalah nilai minimum adalah 1 tahun dan maksimum 5 tahun. Ini didapat dari jumlah tahun sebelum perusahaan melakukan pergantian KAP dan tahun 2015 sebagai tahun dasar. Nilai rata-rata menunjukkan 2,5 tahun yang berarti rata-rata lama masa perikatan KAP dengan perusahaan adalah diatas 2 tahun.

Selanjutnya untuk variabel pergantian KAP, kualitas audit, opini audit, dan pergantian manajemen yang pengukurannya bersifat *dummy* dengan pengukuran skala nominal, statistik deskriptifnya dapat dilihat pada Tabel 3 hingga 7 di bawah ini.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Data Variabel Pergantian KAP

	Kategori	Frekuensi	Persentase
Pergantian KAP	1 = Pergantian KAP	345	14,6%
	0 = Tidak Ada Pergantian KAP	2.011	85,4%

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif dari variabel pergantian KAP. Dimana sebanyak 345 perusahaan atau 14,6% dari data observasi yang melakukan pergantian terhadap KAP.

Sedangkan sisanya 2.011 perusahaan tidak melakukan pergantian KAP pada tahun tersebut. Dan didapat bahwa paling banyak perusahaan melakukan pergantian pada tahun 2017 yaitu sejumlah 93 perusahaan. Pemilihan KAP oleh perusahaan saat melakukan pergantian dapat diklasifikasikan kedalam 5 kategori umur, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Statistik Deskriptif Data Umur KAP

	Kategori	Frekuensi	Persentase
Umur KAP yang dipilih	1 = Kurang dari 5 tahun	13	3,8%
	2 = 5 hingga 10 tahun	101	29,3%
	3 = 11 hingga 15 tahun	162	47,0%
	4 = 16 hingga 20 tahun	56	16,2%
	5 = Lebih dari 20 tahun	13	3,8%

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Tabel 4 menunjukkan statistik deskriptif dari kategori umur KAP yang dipilih perusahaan saat melakukan pergantian KAP. Dimana sebanyak 162 perusahaan atau 47% dari data penelitian memilih KAP dengan rentang umur 11 hingga 15 tahun saat melakukan pergantian KAP. Data umur KAP didapat dari situs resmi www.iapi.or.id.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Data Variabel Kualitas Audit

	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kualitas Audit	1 = Berafiliasi dengan KAP <i>big four</i>	909	38,6%
	0 = Tidak berafiliasi dengan KAP <i>big four</i>	1.447	61,4%

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Tabel 5 menunjukkan statistik deskriptif dari variabel kualitas audit. Dimana sebanyak 909 perusahaan atau 36,8% yang telah memilih KAP yang berafiliasi dengan salah satu dari *The Big Four Auditor*. Sementara 61,4% lebih memilih untuk menggunakan KAP yang tidak berafiliasi dengan *The Big Four Auditor*.

Tabel 6. Statistik Deskriptif Data Variabel Opini Audit.

	Kategori	Frekuensi	Persentase
Opini Audit	1 = Mendapat Opini Wajar Tanpa Pengecualian	2.316	98,3%
	0 = Mendapat Selain Opini Wajar Tanpa Pengecualian	40	1,7%

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Tabel 6 menunjukkan statistik deskriptif dari variabel opini audit. Dimana sebanyak 2.316 perusahaan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian. Sementara hanya ada

40 perusahaan atau 1,7% dari data penelitian mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian.

Tabel 7. Statistik Deskriptif Data Variabel Pergantian Manajemen

	Kategori	Frekuensi	Persentase
Pergantian Manajemen	1 = Pergantian Manajemen	1.046	44,4%
	0 = Tidak Ada Pergantian Manajemen	1.130	55,6%

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Tabel 7 menunjukkan statistik deskriptif dari variabel pergantian manajemen. Dimana sebanyak 1.046 perusahaan atau 44,4% dari data penelitian yang melakukan pergantian pada susunan direksi. Sementara 55,6% data penelitian memilih untuk tidak melakukan pergantian pada susunan direksinya.

Regresi Logistik Biner

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

Keterangan	VIF	Kesimpulan
Kualitas Audit (AQ)	1,25	Tidak terjadi multikolinieritas
Opini Audit (AO)	1,03	Tidak terjadi multikolinieritas
Pergantian Manajemen (MCHANGE)	1,02	Tidak terjadi multikolinieritas
Kesulitan Keuangan (DER)	1,01	Tidak terjadi multikolinieritas
Profitabilitas (ROA)	1,06	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran Perusahaan (Ln_TA)	1,26	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Audit Tenure</i>	1,03	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah, 2021.

Uji *omnibus* sama dengan uji F pada regresi linear, dimana digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil Uji *omnibus* dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Omnibus

Chi-square	df	Signifikan
979,15	7	0,00

Sumber: Data sekunder diolah, 2021.

Tabel 9 menunjukkan hasil uji omnibus dengan signifikansi di bawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa 7 variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Chi-square	df	Sig.
5,94	8	0,65

Sumber: Data sekunder diolah, 2021.

Hasil uji *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* pada Tabel 10 di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,65 atau lebih besar dari 0,05. Itu menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan data observasi dan dapat memprediksi data observasi.

Pengujian hasil hipotesis

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien	Sig.	Hasil	Kesimpulan
Kualitas Audit (AQ)	-1,050	0,000	Sig. Negatif	H1 diterima
Opini Audit (AO)	-0,681	0,181	Tidak sig.	H2 ditolak
Pergantian Manajemen (MCHANGE)	0,476	0,003	Sig. Positif	H3 diterima
Kesulitan Keuangan (DER)	0,030	0,000	Sig. Positif	H4 diterima
Profitabilitas (ROA)	-1,081	0,171	Tidak sig.	H5 ditolak
Ukuran Perusahaan (Ln_TA)	-0,081	0,085	Tidak sig.	H6 ditolak
<i>Audit tenure</i>	-6,516	0,000	Sig. Negatif	H7 ditolak

Sumber: Data sekunder diolah, 2021.

Tabel 11 menunjukkan hasil uji *wald* dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel 11 memaparkan bahwa variabel independen yang terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan pergantian KAP adalah pergantian manajemen dan kesulitan keuangan. Sementara untuk variabel kualitas audit terbukti berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP. Selain dari 3 variabel tersebut variabel yang juga berpengaruh signifikan adalah variabel *audit tenure*. Variabel tersebut menunjukkan hasil signifikan negatif terhadap pergantian KAP, ini membuktikan bahwa semakin tingginya variabel tersebut akan melemahkan keputusan dalam pergantian KAP.

Variabel opini audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak terbukti menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Rumus persamaan regresi yang diperoleh dari hasil uji *wald* tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Logit SWITCH} = 9,394 - 1,05 \text{ AQ} - 0,681 \text{ AO} + 0,476 \text{ MCHANGE} + 0,030 \text{ DER} - 1,081 \text{ PRO} - 0,081 \text{ Ln_TA} - 6,516 \text{ TENURE} + e$$

Keterangan:

- SWITCH : Pergantian KAP
- AQ : Kualitas audit
- AO : Opini audit
- MCHANGE : Pergantian manajemen
- FD : Kesulitan keuangan
- PRO : Profitabilitas

TENURE : *Audit tenure*
 e : *Residual error*

H1 : Kualitas audit berpengaruh signifikan negatif terhadap pergantian KAP.

Pada Tabel 11 sebelumnya, nilai koefisien variabel kualitas audit adalah -1,05 dengan signifikansi sebesar 0,00 menandakan variabel ini memiliki pengaruh signifikan negatif dengan pergantian KAP. Hal itu menunjukkan bahwa saat perusahaan yang telah diaudit oleh KAP yang telah berafiliasi dengan *The Big Four*, perusahaan tidak melakukan pergantian KAP sehingga hipotesis pertama diterima.

KAP yang telah berafiliasi dengan *The Big Four Auditor* memiliki kinerja para auditornya sudah terjamin dan diakui secara internasional. Oleh karena itu, perusahaan demi meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan keuangannya agar memiliki kepercayaan di mata pemegang saham akan memilih KAP yang telah berafiliasi dengan *big four* yang membuat perusahaan tidak akan mudah mengganti KAP (Kusuma dan Farida, 2019). Penelitian ini menemukan hasil yang mendukung pernyataan tersebut, sehingga hipotesis pertama dapat diterima.

H2 : Opini audit berpengaruh signifikan negatif terhadap pergantian KAP.

Penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP. Namun, penelitian ini hanya ada melihat pengaruh negatif dengan nilai koefisien sebesar -0,681. Hal itu menandakan opini audit yang diberikan oleh KAP sebelumnya tidak berpengaruh besar pada keputusan perusahaan untuk mengganti KAP sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safriliana dan Muawanah (2019) dan Azhar (2015) hanya menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meliala dan Sulistyawati (2017) yang menunjukkan pengaruh positif terhadap pergantian KAP. Tidak adanya pengaruh yang signifikan disebabkan sebagian besar perusahaan pada sampel penelitian ini mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian.

H3 : Pergantian manajemen berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian KAP.

Penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan adanya pengaruh signifikan positif terhadap pergantian KAP. Hal ini dibuktikan dengan hasil pada Tabel 11 nilai koefisien sebesar 0,476 dengan signifikansi 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa saat perusahaan tersebut terjadi pergantian manajemen maka perusahaan akan melakukan pergantian KAP. Penelitian ini mendukung adanya teori agensi yang menyatakan adanya perbedaan kepentingan antara agen dengan pemilik perusahaan yang bisa menyebabkan konflik (Firyana & Septiani, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diteliti oleh Azhar (2015) dan juga Firyana dan Septiani (2014).

H4 : Kesulitan keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian KAP

Penelitian ini mendukung hipotesis keempat adanya pengaruh signifikan positif terhadap pergantian KAP dengan nilai koefisien sebesar 0,030 dan signifikansi 0,00. Hasil ini menunjukkan bahwa saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan perusahaan cenderung

mengganti KAP. Hal itu disebabkan perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP sebelumnya (Trisnawati & Wijaya, 2009).

Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruroh & Rahmawati (2016) yang menunjukkan hasil signifikan negatif terhadap pergantian KAP. Menurut Ruroh dan Rahmawati (2016), hal itu disebabkan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung mempertahankan KAP yang sekarang untuk menjaga reaksi investor terhadap pergantian KAP dan menghindari biaya awal audit yang tinggi.

H5 : Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian KAP

Hipotesis kelima ditolak dikarenakan penelitian ini menunjukkan pengaruh yang bertentangan dengan penelitian Kusuma dan Farida (2019). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien sebesar -1,081 dan nilai signifikansi 0,171. Pada penelitian Mulyono dan Majidah (2015) yang menyatakan pengaruh negatif terhadap pergantian KAP.

Terjadinya pengaruh negatif terhadap pergantian KAP disebabkan oleh saat tingkat profitabilitas sebuah perusahaan semakin tinggi maka perusahaan cenderung mempertahankan KAP lama karena jika dipertahankan akan mendapat opini wajar tanpa pengecualian dan hal itu memberikan efek baik terhadap perusahaan (Mulyono & Majidah, 2015).

H6 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian KAP

Hipotesis keenam ditolak dikarenakan penelitian ini menunjukkan pengaruh yang bertentangan dengan penelitian Winata dan Anisykurlillah (2018) yang menyatakan pengaruh positif terhadap pergantian KAP. Hasil menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,081 dengan nilai signifikansi 0,085. Pada penelitian ini hanya menunjukkan pengaruh negatif dan hasil ini sejalan dengan penelitian Ginting dan Fransisca (2014).

Pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap pergantian KAP bisa disebabkan karena perusahaan besar memiliki kecenderungan lebih rendah untuk berganti KAP dibandingkan klien kecil. Hal itu dikarenakan klien kecil jika terjadi peningkatan kegiatan operasionalnya akan perlu mengurangi biaya agensi sehingga akan cenderung berganti KAP untuk mendukungnya (Yani, Andini, dan Raharjo, 2016).

H7 : *Audit tenure* berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian KAP

Hipotesis ketujuh ditolak dikarenakan penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan positif yang bertentangan dengan penelitian Astrini dan Muid (2013). Hasil penelitian menyatakan pengaruh signifikan negatif terhadap pergantian KAP dengan nilai koefisien sebesar -6,516 dengan nilai signifikansi 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama masa perikatan audit antara KAP dengan perusahaan maka tingkat pergantian KAP rendah. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Wibowo dan Rahmawati (2019) yang berhasil menunjukkan pengaruh signifikan negatif terhadap pergantian KAP.

Pengaruh negatif *audit tenure* terhadap pergantian KAP terjadi dikarenakan masa hubungan klien dengan KAP akan mempengaruhi komunikasi antar keduanya dikarenakan KAP tersebut semakin memahami perusahaan sehingga waktu yang diperlukan untuk mengaudit semakin pendek dan kualitas audit yang dihasilkan akan semakin bagus (Aminah, Werdhaningtyas, dan Tarmizi, 2017). Oleh karena itu, perusahaan memilih untuk tetap dengan KAP lama.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Pengujian *Nagelkerke R Square* berfungsi untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian *Nagelkerke R Square* dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
983,281	0,34	0.602

Sumber: Data sekunder diolah, 2021.

Tabel 12 menunjukkan hasil *Nagelkerke R Square* sebesar 0,602. hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 60,2%. sementara 39,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Variabel tersebut dapat berupa ukuran perusahaan (Winata & Anisykurlillah, 2018), persentase perubahan ROA (Firyana & Septiani, 2014), *audit fee* (Kusrina & Yulivani, 2008), *audit delay* (Farid & Pamudji, 2014), dan *leverage* (Woo & Koh, 2001).

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik audit, karakteristik perusahaan, dan *audit tenure* terhadap pergantian KAP. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu pergantian KAP sendiri diukur dengan variabel *dummy* atau dengan skala nominal. Variabel independen yang juga menggunakan pengukuran skala nominal, yaitu kualitas audit, opini audit, dan pergantian manajemen. Variabel independen yang menggunakan pengukuran skala rasio adalah kesulitan keuangan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *audit tenure*.

Hasil penelitian berhasil menunjukkan bahwa variabel kualitas audit, pergantian manajemen, dan *audit tenure* memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Variabel pergantian manajemen dan kesulitan keuangan menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap pergantian KAP. Kualitas audit dan *audit tenure* berpengaruh signifikan negatif terhadap pergantian KAP. Namun, penelitian ini tidak berhasil dalam membuktikan pengaruh variabel opini audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pergantian KAP.

Daftar Pustaka

- Aminah, Werdhaningtyas, A., & Tarmizi, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 36–50.
- Arinta, K. D., & Adiwibowo, S. (2013). Analisis Faktor – Faktor yang Mendorong Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) Studi pada Perusahaan Publik di Indonesia Tahun 2007 - 2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–11.
- Arsih, L., & Anisykurlillah, I. (2015). Pengaruh Opini Going Concern, Ukuran KAP dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal*, 4(3).
- Astrini, N. R., & Muid, D. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 634–644.
- Azhar, L. Al. (2015). Influence of Financial Distress, Management Turnover and Audit Opinion to Auditor Switching (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on The BEI

- During 2011-2013 Period). *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(24), 120–126.
- Chadegani, A. A., Mohamed, Z. M., & Jari, A. (2011). The Determinant Factors of Auditor Switch Among Companies Listed on Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*, 80(December), 159–167.
- Farid, Z., & Pamudji, S. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(4), 1–15.
- Firyana, R. A., & Septiani, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggantian Kantor Akuntan Publik Secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–15.
- Ginting, S., & Fransisca, E. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(1), 1–10.
- Her, Y. W., Howard, J., & Son, M. (2019). Timing of Auditor Terminations and Client Firm Risk. *Managerial Auditing Journal*, 34(6), 650–672.
- Juliantari, N. W. A., & Rasmini, N. K. (2013). Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(3), 231–246.
- Kuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan*, 1–63.
- Kusrina, B. L., & Yulivani, P. (2008). Analysis of Factors Affecting Auditor Switching. *Advances In Global Business Research*, 13(1).
- Kusuma, H., & Farida, D. (2019). Research in Business and Social Science Likelihood of Auditor Switching: Evidence for. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 8(2), 29–40.
- Meliala, H. A. S., & Sulistyawati, A. I. (2017). Pergantian Kantor Akuntan Publik dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Maksimum*, 1(1), 33–47.
- Mulyono, A., & Majidah. (2015). Auditor Switching: Perbedaan Aktivitas dan Pangsa Pasar Auditor Setelah Corporate Takeovers Auditor Switching: Differences of Activities and Auditor's. *Jurnal Akuntansi*, 2(August 2015), 1714–1721.
- Pradnyani, N. P. I., & Latrini, M. Y. (2017). Pergantian Manajemen Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran KAP dan Audit Tenure pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1513–1544.
- Prastiwi, A., & Wilsya, F. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik di Indonesia. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 1(1), 62–75.
- Pratini, I. G. A. A., & Astika, I. B. P. (2013). Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), 470–486.
- Priambardi, R. B. (2014). Determinan Auditor Switching pada Perusahaan Non Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 736–746.
- Rohmah, E. F., Astuti, D. S. P., & Harimurti, F. (2018). Pengaruh Reputasi Auditor, Kepemilikan Publik, Audit Tenure, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1), 60–68.
- Ruroh, F. M., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Studi Kasus pada Perusahaan

- Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *JURNAL NOMINAL*, 1(2), 68–80.
- Safriliana, R., & Muawanah, S. (2019). Faktor yang Memengaruhi Auditor Switching di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 234–240.
- Sari, I. W. I., & Widanaputra, A. A. G. . (2016). Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Fee pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 527–556.
- Supranto, J. (2008). *Statistika: Teori dan Aplikasi*. Erlangga.
- Trisnawati, E., & Wijaya, H. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan yang Listing di BEI Pada Tahun 2005-2007. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 221–240.
- Wibowo, P., & Rahmawati, A. (2019). Reveal Voluntary Auditor Switching Determinants in Indonesia: Evidence from Financial Services Sector. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(1), 1–14.
- Wijayani, E. D., & Januarti, I. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching. *Somposium Akuntansi XIV Aceh*.
- Winata, A. S., & Anisykurlillah, I. (2018). Analysis of Factors Affecting Manufacturing Companies in Indonesia Performing a Switching Auditor. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(1), 82–91.
- Woo, E. S., & Koh, H. C. (2001). Factors Associated with Auditor Changes: a Singapore Study. *Accounting and Business Research*, 31(2), 133–144.
- Yani, N. S., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching (Studi Kasus pada Perusahaan Lq-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun (2011-2014). *Journal Of Accounting*, 2(2).